

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAWASIR PADANG KALUA
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Muh. Mu'adz
NIM 11 16 2 0060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAWASIR PADANG KALUA
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Muh. Mu'adz
NIM 11 16 2 0060

Dibimbing Oleh:

1. Prof. Dr. H. Said Mahmud, Lc., MA.
2. Drs. Mardi Takwim, M.H.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*” yang ditulis oleh **Muh. Muadz** NIM. 11 16 2 0060, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin 15 Agustus 2016 M**, bertepatan pada Tanggal **16 Rajab 1442 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.).

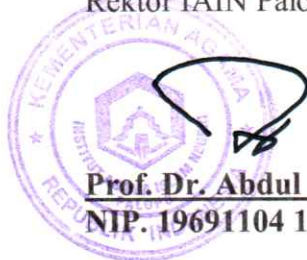
Palopo, 15 Agustus 2016 M
16 Rajab 1442 H

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag. M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud Lc, MA. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Mardi Takwim, M.Hl. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M. Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Mu'adz
NIM : 11.16.2.0060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan



Muh. Mu'adz
Nim 11.16.2.0060

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحاب
اجمعين اما بعد

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena taufiq dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul *“Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”*.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan keluarganya.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo bersama para wakil Rektor I, II, III, Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Guru Besar IAIN Palopo
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Pembimbing I dan Drs. Mardi Takwim, M.H.I., selaku Pembimbing II serta Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Penguji I, dan Mawardi, M.Ag., selaku Penguji II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.

3. Dr. Masmudin, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa peminjaman buku, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan tesis.

4. Kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Wahyuddin dan ibunda Mardiah yang senantiasa memelihara, mendidik hingga dewasa.

5. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembangunan Agama, Bangsa, dan Negara. *min y Rabbal 'lamin.*

Palopo, 25 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Defenisini Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relefan	12
B. Konsep Dasar Tentang Minat	13
C. Pengertian Al-Quran Menurut Para Ahli	17
D. Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	19
E. Factor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan kemampuan membaca Al-Quran	22
F. Proses Belajar Baca Al-Qur'an	24
G. Upaya Menumbuhkan Membaca Al-Quran.....	25
H. Madrasah Ibtidaiyah.....	34
I. Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	38
G. Validitas Reabilitas Data	39

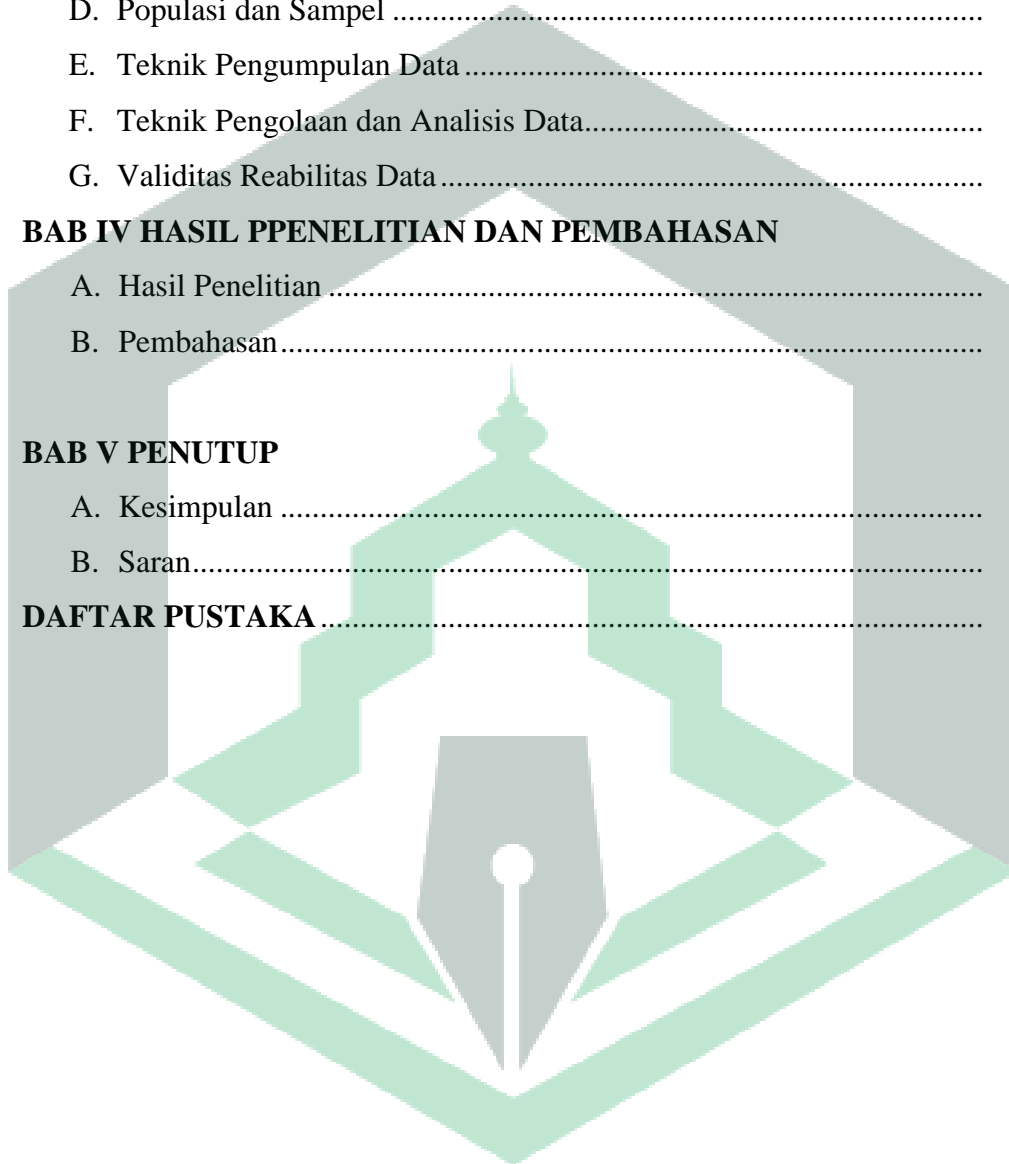
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua	37
Tabel 3.2. Kategori Nilai Kemampuan Baca Al-Quran Siswa MI	39
Tabel 4.1. Rekapitulasi Guru/Pegawai TU MI Al-Mawasir Padang Kalua.....	43
Tabel 4.2. Pembagian Tugas Fungsional MI Al-Mawasir Padang Kalua.....	43
Tabel 4.3. Keadaan Peserta Didik MI Al-Mawasir Padang Kalua	44
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana MI Al-Mawasir Padang Kalua.....	45
Tabel 4.5. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua	47
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa	48
Tabel 4.7. Interval Nilai Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Al-Mawasir	50
Tabel 4.8. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua	50



ABSTRAK

Nama : Muh. Mu'adz
Nim : 11.16.2.0060
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Jududl : **Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu**

Permasalahan pokok penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Quran siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Adapun sub pokok masalahnya adalah bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua? Serta apa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Mawasir Padang Kalua? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua dan mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Mawasir Padang Kalua.

Jenis penelitian berupa kuantitatif yaitu sarat dengan angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung di lapangan terkait dengan kemampuan siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua dalam membaca al-Quran, dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes mengaji. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dan paedagogis. Data yang terkumpul diolah dengan mengidentifikasi variable, pengembangan instrument penelitian dan pengukuran, serta melalui uji coba instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua sebesar 77,976 dengan kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kemampuan membaca al-Quran tersebut cukup baik. Demikian pula pelaksanaan penerapan untuk menumbuhkan minat membaca al-Quran siswa, guru dan Kepala Madrasah menggunakan strategi pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter gemar baca dan cinta al-Quran.

Implikasi dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yaitu: 1) kepada siswa hendaknya selalu meningkatkan membaca al-Quran, untuk itu harus rajin belajar dan teratur setiap hari. 2) Kepada para guru dan kepala madrasah ibtidaiyah al-mawasir padang kalua agar terus menjaga tradisi baca al-Quran di lembaga tersebut sebagai salah satu keunggulan dan permata madrasah. 3) Kepada para peneliti agar kiranya dapat melakukan penelitian serupa dikarenakan penelitian ini masih jauh dari sempurna.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an telah terbukti menjadi kunci kemenangan dan *izzah* kaum muslimin. Suatu ketika dahulu tatkala dalam dada ummat tertanam kedekatan serta pemahaman yang dalam terhadap al-Qur'an, mampu mengobarkan semangat seterusnya melahirkan kekuatan besar. Dalam siri-siri peperangan, banyak kisah sahabat yang berjaya meraih bacaan al-Qur'an. Peperangan Qadasiyah contohnya, Umar ra. memerintahkan Sa'ad bin Abi Waqqas ra. untuk membaca dan memperdalam kandungan ayat pada surah al-Anfal di kalangan pasukannya (dalam jiwa pasukan Islam). Mereka bangkit setelah hampir tewas dan kehilangan semangat hingga mampu meraih kemenangan.¹

Al-Quran sebagai sumber utama hukum Islam yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw, diturunkan untuk dijadikan pelita dan petunjuk bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan kehidupannya, menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan

¹ Reza Pahlevi, *Risalah Membentuk Generasi al-Qur'an* (Artikel Modules 28 Desember 2008), h.5

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²

Itulah sebabnya diperlukan penyelam yang terjun di dalamnya (untuk mempelajari al-Qur'an) agar dapat mengambil mutiara dan permata al-Qur'an dari dasarnya. Hal itu karena al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan mukjizat yang dapat menjadi pedoman hidup manusia di dunia maupun di akhirat. Manusia yang ingin hidup bahagia di dunia dan akhirat harus memahami serta mengamalkan al-Qur'an.³

Manusia pada awalnya diciptakan dalam keadaan fitrah (suci), dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dapat dibentuk oleh lingkungan masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan keluarga kedua orang tuanya baik dan buruknya setiap manusia itu dalam kehidupannya. Dalam hadis Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ،
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ)⁴

Hadis tersebut di atas telah diterjemahkan oleh Machfuddin Aladif, “Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (H.R. Bukhari)⁵

²Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 3.

³Muhammad Ali Ash-Shabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 13.

⁴Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Al-Mughirah Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), h. 268.

⁵Ibnu Hajar al-Asqalani. *Shahih Bukhari*, diterjemahkan oleh Machfuddin Aladif dengan judul, *Bulughul Maram*, (Semarang: Toha Putra, 1997), h. 158.

Al-Qur'an bagai sebuah "mercu obor" yang memancarkan cahayanya dan memberi terang di dalam gelap pada ummat manusia. Manusia terdiri atas unsur jasmani dan rohani, di samping itu pula manusia mempunyai fitrah tersendiri, kelebihan dan kekurangan tubuh manusia dilengkapi alat indera sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Setiap muslim meyakini bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. Menurut Manna' al-Qaththan, al-Qur'an adalah firman Allah (*kalamullah*) yang diturunkan kepada Muhammad saw. yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.⁶ Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk membacanya setiap saat sebagai wadiah, penajaman, penghayatan dan pengalaman, terhadap isi kandungan al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5:

Terjemahnya:

"(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁷

Berdasarkan ayat tersebut, maka jelas bahwa membaca merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena dengan membaca dapat mengantarkan manusia mencapai kemanusiaan dirinya yang sempurna, dengan

⁶Syaikh Manna' al-Qaththan, Aunur Rafiq el-Mazni, (Penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), cet. Ke-4, h. 18.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005) h. 597.

membaca, mendengar, dan melihat menyampaikan ilmu pengetahuan kepadanya agar kewajiban mereka selamat dunia dan akhirat.

Merupakan kewajiban bagi umat Islam mengamalkan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang Allah di dalam kitab-Nya al-Qur'an. Untuk mengamalkan kewajiban itu sepenuhnya, maka dituntut untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an.⁸

Dalam upaya membentuk kepribadian anak, orang tua memiliki peranan yang sangat besar, di tangan orang tua terletak tanggung jawab dalam menentukan arah perjalanan hidup si anak, selain kewajiban untuk memilihkan sekolah yang berkewajiban dalam memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua sebagai seorang pemimpin harus sadar betul bahwa anak adalah amanah yang kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. Hal ini sejalan dengan hadits nabi Muhammad saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)⁹

Hadis tersebut di atas telah diterjemahkan oleh Machfuddin Aladif, “Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw ber sabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (H.R Bukhari)¹⁰

⁸Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an dalam sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), h. 5.

⁹Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Cet.III; Beirut: Dar Ibn Kasir, 1047 H/1987 M), h. 848.

¹⁰Ibnu Hajar al-Asqalani, *Op.Cit*, h. 160.

Keluarga yang dipimpin oleh kepala rumah tangga yang taat dalam melaksanakan tuntunan agama dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi serta selalu memperlihatkan sikap yang tetap dalam membagi waktu untuk menangani berbagai urusan, akan lebih efektif dalam menumbuhkan semangat kedisiplinan bagi para anggota keluarganya terutama bagi anak-anak yang ada dalam lingkungan rumah tangga tersebut.

Dengan demikian anak dibiasakan sejak usia dini untuk membaca al-Qur'an baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini disebabkan pada usia tersebut lebih mudah memberikan pemahaman, berbeda apabila sudah memasuki usia remaja hal tersebut berguna untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam sebagai generasi beriman dan bertakwa. Jika anak dibiarkan tanpa pendidikan agama hidup dalam tidak berguna ia akhirnya akan menjadi dewasa tanpa agama.

Maka tidak ada yang lebih baik kecuali mengenalkan seseorang kepada al-Qur'an sejak dini. Kisah Alija dan Sayyid Quthub semasa kecil, boleh dijadikan ibrah bahwa pendidikan al-Qur'an sejak kecil, sebagai tonggak utama terbentuknya mental dan kepribadian anak yang sehat, dan diridhai Allah swt. dalam kisah mereka juga, ternyata menunjukkan kesan yang lahir dari kedekatan seseorang dengan al-Qur'an. Sayyid Quthub dalam sejarah dikenal bahwa sejak kecil ia memiliki rasa hormat yang demikian agung dalam hatinya kepada al-Qur'an, sehingga diakhir hayatnya, beliau dapat dengan tenang menyongsong syahadat di tiang gantung demi membela agama Allah. Demikian juga Alija sebagai sosok yang terlatih dengan ayat-ayat Allah

contohnya dengan senantiasa menghubungkan garis peristiwa hidupnya dengan ungkapan-ungkapan al-Qur'an.¹¹

Oleh karena itu, sudah sewajarnya seorang anak sejak kecil diusahakan untuk memiliki ikatan-ikatan rohani melalui gema al-Qur'an. Dengan demikian, jiwanya memiliki kejernihan, cahaya, keimanan, dan keikhlasan. Menjadi tanggungjawab orang tua dan guru membuka mata anak sejak kecil untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam al-Qur'an.

Keistimewaan membaca al-Qur'an terus menerus ialah suatu perniagaan yang tidak pernah merugi sebab Allah swt menyempurnakan pahala bagi mereka, Allah swt berfirman dalam Q.S Fathir/35: 29-30.

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَدْلِيلًا يُوَفِّيهِمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”¹²

Para Ulama yang terdahulu telah menekankan kepentingan dan keutamaan pengajaran al-Qur'an agar dimulakan sejak zaman kanak-kanak. Dalam

¹¹ Reza Pahlevi, *Op.cit.* h.6.

¹²Departemen Agama RI, *Op.cit.* h. 473.

muqaddimahnya, Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya mengajar dan menghafal al-Qur'an kepada anak-anak. Menurut beliau pengajaran al-Qur'an adalah dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah di berbagai negara mayoritas Islam. al-Qur'an merupakan semboyan agama yang mengukuhkan akidah. Begitu juga Ibnu Sina dalam kitabnya "al-Siyasah", menekankan kaum muslimin seharusnya mempersiapkan fizikal dan mental anak yang dimulakan dengan pengajaran al-Qur'an, hadist dan cerita orang-orang yang saleh kepada anak-anak. Malah telah menjadi suatu kebiasaan para orang tua menyerahkan anak-anaknya kepada seorang pendidik untuk diajarkan al-Qur'an.¹³

Perlu disadari, anak adalah karunia dari Allah swt. yang tidak dapat dinilai dengan apapun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Namun sejalan dengan bertambahnya usia sang anak, muncul agenda persoalan baru yang tak kunjung habisnya, demikianlah menurut Abdul Nashih'ulwa dalam bukunya "Tarbiyatul Aulad", menegaskan bahwa hanya ada satu cara untuk menjadikan anak sebagai permata hati, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam, dimana pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termasuk dalam al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul¹⁴, maka mempelajari al-Qur'an

¹³ Abuddin Nala, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 292.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul fi al-Islam* (Jilid I Cet. III; Semarang: Asy Syifa, 1981), h. 120.

merupakan kewajiban,¹⁵ dan disamping itu, juga karena al-Qur'an mengandung teladan bagi ummat Islam untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat nanti.¹⁶

Tidak diragukan lagi bahwa sekolah memikul tanggung jawab atas siswa. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar, untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak mereka dan bahwa sekolah serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kepada mereka. Namun bila siswa berada di sekolah ia berada di bawah kekuasaan sekolah.

Oleh karna itu, sekolah harus menyediakan serangkaian materi untuk mendidik seorang anak hingga dewasa termasuk perkembangan dirinya. *Madarasah Ibtidayyah (MI) Al-Mawasir Padang Kalua* merupakan pendidikan formal yang bersifat dasar, sebagai pendidikan peletakan pondasi yang berupaya menanamkan bibit-bibit keshalehan terhadap anak dengan berakhlakkan al-Qur'an. Hal ini nampak dari kurikulum pendidikan yang berbasis al-Quran, dimana mencoba mengarahkan anak didiknya untuk menjadi generasi qur'ani yang cinta dan berwawasan al-Qur'an, sehingga sejak awal siswa-siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua diajarkan cara membaca al-Quran dengan fasih.

¹⁵ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Cet. XIX; Bandung, Mizan Media Utama, 1999), h. 33.

¹⁶ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Quan di Indonesia* (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), h. 133.

Terkait dengan hal tersebut, penulis kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan memfokuskan pada kemampuan siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua dalam membaca al-Quran. Menurut penulis, hal ini penting dilakukan, selain sebagai tahapan dalam mengukur sejauh mana hasil daripada pendidikan al-Quran yang dilakukan di MI Al-Mawasir Padang Kalua, juga dimaksudkan sebagai media informasi dengan mengungkap fakta-fakta keistimewaan pembelajaran yang dilakukan di MI Al-Mawasir Padang Kalua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa di *Madrasah Ibtidaiyah* Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa di *Madrasah Ibtidaiyah* Al-Mawasir Padang Kalua?

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalah pamahaman dengan judul proposal ini, maka penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian yang ada dalam proposal ini antara lain:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu usaha ataupun kemampuan dalam melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dikembangkan berdasarkan ilmu tajwid atau ilmu qiraah yang menggunakan metode-metode dan aturan-aturan tertentu

yang bersifat umum yang pada akhirnya bertujuan untuk memperdengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan baik dan indah didengar.

2. Siswa MI adalah suatu tahap atau fase yang dilalui oleh seorang anak yang tahun yang diajar untuk menerapkan sistem anjuran-anjuran atau perintah-perintah dalam agama yang melibatkan seorang pendidik ataupun pendamping baik dari guru maupun dari orang tua.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Al-Mawasir Padang Kalua.
- b. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qu'an siswa di MI Al-Mawasir Padang Kalua.

2. Manfaat penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini, adapun manfaat hasil penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Menjadi bahan informasi yang akurat bagi departemen Pendidikan Nasional tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan khususnya dalam lingkungan Departemen Agama Kabupaten Luwu dalam upaya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an.

b. Menjadi bahan informasi bagi guru-guru di MI Al-Mawasir Padang Kalua dalam upaya memelihara dan meningkatkan minat siswa-siswi belajar pendidikan agama.

c. Bagi guru-guru mengaji diharapkan dapat menjadi bahan-bahan masukan kemampuan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an yang apada akhirnya mampu dan berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an.

d. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi Departemen Agama dalam upaya menata pelaksanaan pendidikan agama dan meningkatkan kemampuan guru-guru mengaji untuk mencapai hasil yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang metode Qira'ah telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang diberikan penulis ini memberikan, nilai lebih yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu menggambarkan tentang Pengembangan Keterampilan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ah Pada pembelajaran Qur'an.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan, diantaranya penelitian Marzuki, dengan judul *Perbandingan antara Metode Iqra' dan Bagdadi dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN 210 Minna Kecamatan Bone-Bone (Studi tentang Keunggulan dan Kelemahan)*

Dalam penelitian ini digambarkan tentang metode Iqra' mempunyai 6 kelompok tahapan (enam jilid). Penentu (jilid) pembelajaran siswa diawali dengan cara mencari tahu pengetahuan dasar siswa melalui pemberian tes yang sesuai dengan lembar peninjauan.¹

Ada juga penelitian dilakukan Ruslan dengan judul "*Peranan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SDN No. 206 Matadulu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*".

¹Marzuki, Perbandingan antara Metode Iqra' dan Bagdadi dalam Pembelajaran baca Tulis al-Qur'an, *Skripsi*, (Palopo, 2010).

Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa pemberantasan buta aksara al-Qur'an memiliki beberapa metode yakni tarkibiyah (metode Sintetik), metode shalitiyyah (metode bunyi), metode musyafahah (metode meniru), metode jaami'ah (metode campuran), dan metode al-Barqi.²

Penelitian dari Rahmatia yang berjudul "*Studi tentang kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*" menjelaskan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD penyajiannya tergantung dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan mengajarkan materi kemampuan membaca al-Qur'an secara perlahan-perlahan dengan mengajarkan materi kemampuan membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwid).³

Secara umum ketiga penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama mengkaji tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an. Namun secara khusus perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni penelitian ini hanya fokus mengkaji kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua.

²Ruslan, Peranan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SDN No. 206 Matadulu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, *Skripsi*, (Palopo, 2008).

³Rahmatia, Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Siswa SDN n0.139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, (Palopo, 2010).

B. Konsep Dasar tentang Minat

Minat salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan mencapai yang direncanakan tinggi rendahnya minat dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan mencapai suatu tujuan. Namun demikian, minat bukanlah gejala jiwa yang berdiri sendiri tetapi berinteraksi dengan gejala jiwa yang lain, seperti perhatian (attention), motif/motivasi, harapan (expectation), sumber-sumber kecemasan (source of anxiety), standar atau norma, aspirasi kebutuhan dan keinginan (need dan wants) dengan demikian minat tidak akan tumbuh dan berkembang secara tersendiri tanpa diawali oleh gejala-gejala jiwa tersebut.

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Tanpa minat dengan sendirinya aktivitas yang dilakukan tidak akan diselesaikan dengan baik dan sempurna. Dengan demikian, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi, gairah dan keinginan untuk memahami dan mengamalkan pelajaran agama di SD. Merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.⁴

Soegarda mendefenisikan sebagai kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima suatu dari luar menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan asa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

⁴Nasution S Didaktik, *Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Yanmars, 1989), h. 26.

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.⁵

Jadi minat pada dasarnya adalah gejala jiwa dimana pembentukannya tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan gejala-gejala jiwa lainnya. Dengan demikian, minat merupakan proses yang terjadi sebagai reaksi terhadap rangsangan yang diterima dari luar. Minat menimbulkan perasaan lebih senang terhadap suatu obyek tertentu dibandingkan obyek lainnya. Minat merupakan pernyataan ekspresi seseorang menunjukkan kecenderungan kepada sesuatu obyek sehingga aktivitas-aktivitas yang lebih besar porsinya ditunjukkan kepada obyek tersebut dari pada obyek lainnya. Karena itu, minat seseorang kepada sesuatu obyek akan menyebabkan ia memberi perhatian yang lebih besar pula kepada obyek tersebut.

Menurut Arikunto minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan. Sebetulnya apa yang dicari atau ditolak bukan hanya kegiatan saja, tetapi juga benda, orang atau pun situasi. Sesuatu obyek yang ada kaitannya dengan diri seseorang baik berupa kegiatan, benda, orang dan situasi akan menyebabkan seseorang memusatkan perhatian untuk selanjutnya melakukan aktivitas terhadap obyek.⁶

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.55.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 27.

Aktivitas yang dilakukan tertuju kepada obyek rangsang itu banyak sedikitnya disertai oleh kesadaran.⁷ Kesadaran yang menyertai seseorang terhadap suatu aktivitas akan lebih berhasil dan lebih berkualitas dibandingkan dari aktivitas yang tidak disertai oleh kesadaran.

Masalah minat terkait dengan keinginan dan kebutuhan bila seseorang membutuhkan sesuatu, maka dengan sendirinya keinginannya untuk memperoleh yang dibutuhkan akan muncul dan hal itu dapat mewujudkan aktivitas kerja untuk memperoleh apa yang dibutuhkan. Tanpa kebutuhan, maka keinginan juga tidak ada, sebaliknya, tanpa keinginan maka kebutuhan tidak akan terpenuhi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya minat, kedua faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yang bersumber dari luar dirinya.

Kombinasi antara kedua faktor itu mendorong seseorang untuk beraktivitas yang merupakan seleksi dari berbagai aktivitas-aktivitas lain yang tidak mendukung tercapainya tujuan.

Menurut Abdul Rahman Saleh terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian.

⁷Sondang P. Siagian, *Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 46.

2. Yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Saleh berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu :

- a. Dorongan dari dalam diri individu misalnya dorongan untuk makan membangkitkan keinginan seseorang untuk mencari penghasilan.
- b. Motivasi sosial, dapat menjadi faktor pendorong yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu.

3. Faktor emosional mempunyai hubungan yang erat dengan minat dimana jika seseorang memperoleh keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi minat terhadap sesuatu.

Menurut Saleh untuk mengetahui minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan mengungkapkan seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap obyek atau situasi yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar pada perhatiannya, motifnya, cita-cita, perasaan, kemampuan waktu belajar dan sebagainya.
- b. Yang berhubungan dengan lingkungan belajarnya misalnya, guru, keluarga, orang lain dan sebagainya.
- c. Yang berhubungan dengan materi pelajaran, peralatan, buku-buku serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.⁸

⁸Lihat. Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 39.

Oleh karena itu, dalam upaya menanamkan kecintaan kepada siswa dalam membaca al-Quran maka hal yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menumbuhkan minat kepada siswa dalam membaca al-Quran. Sebab minat sangat penting dalam proses belajar siswa, dan bisa jadi minat lahir dalam diri seseorang karena adanya dorongan dari luar.

C. Pengertian Al-Qur'an Menurut Para Ahli

Pengertian al-Qur'an dari segi bahasa, terdapat berbagai macam pendapat berbeda yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagian berpendapat, penulisan lafal al-Qur'an dibubuhi huruf hamzah. Pendapat lain mengatakan penulisannya tanpa dibubuhi huruf hamzah. Asy-Syafi'i, al-Farra, dan al-Asy'ari termasuk di antara ulama yang berpendapat bahwa lafal al-Qur'an ditulis tanpa huruf hamzah. Dan pendapat ini jauh dari kaidah pemecahan kata (*isytiqaq*) dalam bahasa Arab. Di antara para ulama yang berpendapat bahwa lafal al-Qur'an ditulis dengan tambahan huruf hamzah di tengahnya adalah al-Zajjaj, dan al-Lihyani.

Pendapat yang terakhir bahwa al-Qur'an dengan tambahan huruf hamzah di tengahnya itu lebih kuat dan lebih tepat, karena dalam bahasa Arab lafal al-Qur'an adalah bentuk masdar yang maknanya sinonim dengan qira'ah berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan (Masdar) dari kata *Qara'a* (fiil madhi) dengan *ism al-maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.⁹

⁹Lihat, Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 4-6.

Menurut Rif'at Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan dalam bukunya Pengantar Ilmu Tafsir bahwa al-Qur'an itu Kalamullah, meliputi dua macam Kalam yaitu Nafsi dan Lafdzi. Mereka yang cenderung pada kalam nafsi hanya kalangan Mutakallimin. Mereka mungkin berkepentingan untuk membebaskan Allah dari sifat-sifat yang hadits di satu pihak. Adapun yang lebih condong pada kalam lafdzi adalah dari kalangan: Ushuliyyin, para Fuqaha dan ahli bahasa Arab. Ulama Ushul dan Fuqaha cenderung pada kalam lafdzi karena mereka berkepentingan dengan lafaz-lafaz al-Qur'an itu dalam rangka menentukan dalil-dalil hukum atau dalam rangka istinbath hukum, karena untuk itu semua, tidak mungkin dilakukan tanpa ada lafaz.¹⁰

Menurut Manna' al-Qaththan, al-Qur'an adalah firman Allah (kalamullah) yang diturunkan kepada Muhammad saw. Yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.¹¹

Menurut Said Agil Husin al-Munawar al-Qur'an adalah firman Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang memiliki kemu'jizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹²

¹⁰Lihat, Rif'at Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan,, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 38-39.

¹¹ Syaikh Manna' al-Qaththan, H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc. (Penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), cet. Ke-4, h. 18.

¹²Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 5

Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada ummatnya untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan. Tujuan diturunkannya al-Quran adalah sebagai pedoman bagi kehidupan ummat manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk dipahami isi kandungannya, namun demikian membaca al-Quran pun bernilai pahala di Sisi Allah swt.

D. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat jibril kemudian untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman bagi hidup dan kehidupan manusia sebab di dalamnya terkandung perintah dan larangan, pembeda antara yang benar dengan yang salah. Allah swt befirman dalam Q.S al-Baqrah/2: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Terjemahannya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu”.¹³

Oleh karna itu, setiap muslim wajib mempelajari dan memahami al-Qur'an untuk mempelajari dan memahaminya, maka seorang muslim harus memiliki

¹³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), h.28

kemampuan membaca. Karena dasar untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an adalah kemampuan membacanya dengan baik.¹⁴

Kata kemampuan, berasal dari kata dasar mampu, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kesungguhan, kecakapan kekuatan sedangkan membaca adalah usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui serta ingin mempelajari sesuatu yang ingin dilakukan, atau mendapatkan kesenangan dan penalaman (Kemendikbud).¹⁵

Jadi kemampuan membaca adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Kecakapan tersebut diketahui dari kemampuan seseorang untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca dan makhradj yang benar, tajwid yang benar, mengetahui artinya, serta disertai dengan lagu dalam membacanya. Dengan demikian kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Orang yang memiliki kemampuan membaca diberi jaminan bahwa orang itu berada dalam lingkungan malaikat-malaikat dan orang yang tidak mampu membaca al-Qur'an dan berusaha untuk mempelajarinya akan memperoleh dua ganjaran.

Siswa-siswi yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca al-Qur'an dengan cepat dibandingkan dari siswa yang kurang memiliki kecakapan. Di samping itu, belajar membaca al-Qur'an secara kontinyu, di samping dapat meningkatkan

¹⁴Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, 2009), h. 37.

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th), h.62.

kemampuan seseorang membaca al-Qur'an juga bisa memiliki keterampilan-keterampilan lain seperti tajwid, lagu, makhraj dan tartil.

Waktu yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an mempunyai peranan penting yang menentukan kemampuan seseorang. Namun demikian, masalah waktu tidak tergantung pada lama dan singkatnya melainkan penekanannya pada penggunaan secara efektif dan efisien. Seorang anak sering menggunakan waktu yang cukup lama untuk dapat membaca al-Qur'an disebabkan karena faktor kecakapan dan kerajinan. Bila anak cakap dan rajin, maka waktu yang digunakan relative singkat demikian pula sebaliknya. Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemampuan seseorang membaca al-Qur'an adalah faktor bimbingan guru.

Dengan demikian maka membaca al-Qur'an dengan tartil selain menyebutkan makhraj dengan baik dan fasih, juga harus dibaca berdasarkan tajwid yang benar, serta pembaca dapat mengetahui dan sekaligus merenungkan makna yang terkandung pada ayat yang dibacanya. Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa, pengertian tartil yang dimaksud dalam proposal ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwid), mengetahui sedikit-sedikit artinya, jelas huruf-hurufnya, benar makhrajnya dan orang yang mendengarkannya dengan baik serta tertarik kepada apa yang didengarkannya.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam diri setiap muslim mempunyai kemampuan membaca al-Quran, ada banyak kemampuan membaca al-Quran dari yang tinggi, sedang, sampai yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu:

1. Faktor pembawaan

Pembawaan adalah kemungkinan-kemungkinan atau potensi yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan.

Kemampuan membaca al-Quran yang diawali dengan terbata-bata telah ada dalam pembawaannya kemudian akan berkembang, selanjutnya pembawaan tersebut akan berkembang apabila dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Faktor keturunan

Maksud dari keturunan adalah sifat atau ciri-ciri seorang anak. Jika sifat atau ciri-ciri tersebut diwariskan atau diturunkan melalui sel-sel kelamin dari generasi yang lain, misalnya seorang bapak atau ibu ada persamaan dengan anaknya dalam membaca al-Quran pada waktu membaca al-Quran. Kemungkinan sifat-sifat ini juga tersembunyi selama beberapa generasi sehingga kemungkinan sifat ini diwarisi dari nenek atau buyutnya, sehingga anak tersebut mempunyai kemampuan membaca al-Quran dari faktor keturunan.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan meliputi segala kondisi-kondisi di dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan, kecuali

gen-gen, bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.¹⁶

Lingkungan terbagi atas tiga bagian sebagai berikut:

a. Lingkungan alam/luar

Lingkungan ini adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, air, iklim dan lain sebagainya.

b. Lingkungan dalam

Lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar. Contohnya makanan dan air yang telah berada di dalam pembuluh-pembulu darah atau di dalam cairan-cairan limpa yang mempengaruhi tiap-tiap sel di dalam tubuh.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi manusia lainnya. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang diterima secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman-teman, dan sebagainya.¹⁷

Dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quan di atas, bahwa faktor pembawaan, keturunan, dan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan membaca al-Quran.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28

¹⁷Ngalim Purwanto, *Loc,cit*, 28-29

F. Proses Belajar Membaca Al-Qur'an

Prose belajar berarti suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran membaca al-Qur'an setiap proses belajar diikuti oleh sub proses belajar serta serangkaian fase-fase, rangkaian fase-fase tersebut dapat ditemukan dalam setiap jalur pendidikan.

Dalam buku kitabah metode raktis baca al-Qur'an disebutkan bahwa proses belajar pertama, klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara pengucapannya. Kedua, menyimak yaitu siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa. Ketiga, siswa belajar secara mandiri terhadap materi-materi yang telah dipelajarinya.¹⁸

Dalam proses belajar baca al-Qur'an di atas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhraj tiap-tiap huruf panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada.

G. Upaya Penumbuhan Membaca Al-Qur'an

1. Intern

Keluarga dalam tinjauan sosiologis adalah unit pertama dan istitusi pertama dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri dan anak-anak, yang diakui oleh

¹⁸ Ahmad Faiz Budianto, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis al-Qur'an* (Klaten: Kitabah, 2007) h. 15

anggota masyarakatnya.¹⁹ Di mana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung. Disitulah terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan, dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.²⁰

Suatu keluarga sebagaimana suatu bangsa tidak akan bisa hidup tenang dan bahagia tanpa adanya peraturan, kendali, dan disiplin yang tinggi. Kepincangan dalam menerapkan peraturan mengakibatkan kepincangan dalam kehidupan. Oleh sebab itu dalam keluarga perlu adanya suatu peraturan yang mengikat anak sehingga anak akan selalu taat dalam mematuhi peraturan keluarga tersebut sebagaimana contoh peraturan yang berkaitan dengan waktu belajar, yang mana hal ini harus mendapatkan pengawasan secara langsung dari keluarga terutama dari ibu.

Kemampuan membaca al-Qur'an anak dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar dan tatanan perilaku di masyarakat. Dengan anak yang disiplin dalam berperilaku keagamaan berarti separuh tugas orang tua (ibu) telah selesai. Kemampuan membaca al-Qur'an anak muncul karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak: orang tua terutama ibu dan bapak dan lingkungan sekitar. Kreativitas itu muncul sebagai reaksi dari berbagai faktor diantaranya adalah kewibawaan orang tua (ibu).

¹⁹ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 162.

²⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2005), h. 346.

Secara bahasa disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Menurut pandangan penulis bahwa disiplin adalah proses mengarahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar. Begitu pula kedisiplinan dalam membaca al-Qur'an menurut ajaran agama dapat tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dengan demikian jelas bahwa anak akan bisa konsisten terhadap peraturan yang dibuatnya sendiri sehingga kemampuan membaca al-Qur'an anak akan bisa lebih maju apabila anak diberi suatu kepercayaan dari orang tua terutama ibu. Orang Tua harus memberikan kebebasan yang penuh bagi anak dalam belajar tentang membaca al-Qur'an. Anak harus dilatih untuk menjadi pemimpin, karena betapapun kecil dan sederhananya suatu persoalan, akan membutuhkan perhitungan yang jelas dan tepat.²¹

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengetahui hal-hal apa yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang merupakan bagian dari keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa tujuan kedisiplinan belajar dalam kreativitas adalah untuk membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar baik dalam bidang keagamaan maupun yang lainnya, sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar tentang agama yang baik. Selain itu juga merupakan proses

²¹ Hasan Langgulung, *Op.cit*, h. 347

pembentukan perilaku yang baik hingga ia mencapai suatu pribadi yang luhur, yang tercermin dalam kesesuaian perilaku dengan norma-norma atau aturan-aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar, sehingga tujuan anak yang terpenting dan mendasar akan bisa tercapai.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu membuat *planning* terlebih dahulu tentang bagaimana metode atau cara yang harus digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang sebaik mungkin, karena kedisiplinan dan kemampuan membaca al-Qur'an anak sangat diperlukan dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah menerapkan pengetahuan atau pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain, mengerti dan segera menuntut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung menjauhi larangan, mengerti tingkah yang baik dan buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum, mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan orang lain.

Keberhasilan membaca al-Qur'an anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yang belajar (Faktor Internal), ada yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal). Jika diuraikan, kondiasi individual pelajar ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok kondisi atau faktor yaitu:

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan kreativitas dari orang yang dalam kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan kreativitas dibawah anak-anak yang kekurangan gizi, merasa cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran. Dengan demikian jelas bahwa kreativitas itu memerlukan kesehatan jasmani dan rohani, kreativitas memerlukan pertumbuhan pribadi yang seimbang, baik jasmani maupun rohani selaras.²²

Di samping kondisi fisiologis umum itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajari dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar kreatifitas dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi, dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka dalam lingkungan pendidikan formal orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.²³

²²Harahap, E.I Lantang, *Mari Mempertinggi Kreativitas*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), h.161.

²³Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2009), h. 10-11

Demikian hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dalam proses belajar siswa dituntut untuk kreatif tentunya dengan kondisi psikologis yang baik, demikian pula dengan pancaindra yang baik agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

b. Kondisi Psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses kreativitas yang juga bersifat psikologis itu. Beberapa faktor psikologis yang utama akan dikemukakan di sini secara singkat.

1) Minat

Yaitu keinginan, kemauan, kehendak, atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu. Minat sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil kreativitas tidak usah dipertanyakan. Kalau seorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

2) Kecerdasan

Yaitu kemampuan untuk memahami dan menghadapi situasi dan kondisi sekitar dengan tepat dan cepat, termasuk dalam pengertian ini apa yang secara awam disebut pintar, yaitu kemampuan dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru. Telah menjadi hal hal yang cukup populer bahwa kecerdasan besar peranannya dalam berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau

mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

3) Bakat

Yaitu potensi atau kemampuan terpendam yang sangat menonjol di dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang olahraga, seni, keilmuan dan lain sebagainya.²⁴ Di sini bakat sangat merupakan faktor yang terbesar pengaruhnya terhadap proses dan hasil kreativitas seseorang.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁵ Jadi motivasi untuk belajar kreativitas adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

5) Kemampuan-kemampuan kognitif

Kemampuan-kemampuan kognitif yang terpenting adalah persepsi, ingatan, dan berfikir. Kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, dalam mengingat, dan dalam berfikir besar pengaruhnya terhadap belajarnya. Umumnya individu yang cerdas, yang berbakat di bidang yang dipelajari, yang minat terhadap yang dipelajari besar, yang mampu menaruh perhatian lebih besar terhadap yang dipelajari, yang keadaan mental psikologisnya tidak terganggu, dan yang fisiknya sehat, jauh lebih

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Op.cit*, h.12

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Op.cit*, h.13

mudah berhasil dalam belajar dibandingkan yang kurang cerdas; yang kurang berbakat dan berminat, yang tidak bisa memusatkan perhatian (konsentrasi) yang mentalnya agak terganggu, dan yang sedang sakit.

2. Ekstern

a. Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggota-anggota keluarganya bersifat bebas. Dalam keluarga juga pertama kali diletakkan dasar-dasar pengalaman kepada anak, keluarga juga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak. Hubungan antar sesama anggota keluarga yang harmonis, sakinah, saling mengasihi, menghormati akan mendorong terbentuknya sikap percaya diri anak. Kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan saudara-saudaranya membantu perkembangan emosional kearah yang positif.

Faktor lingkungan keluarga ini meliputi faktor orang tua, suasana rumah, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Di dalam rumah banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan membaca al-Qur'an. Rumah-lah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk membaca al-Qur'an.²⁶

Jika suasana rumah kurang menunjang, maka kematangan yang siap berkembang untuk bersikap kreatif tersebut akan rusak. Lebih jauh, kondisi rumah

²⁶ Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 30.

yang kurang menguntungkan sejak masa kanak-kanak tersebut akan bertahan dan meluluhkan perkembangan kreativitas selanjutnya.

b. Sekolah

Sekolah merupakan badan yang penting setelah keluarga. Di dalam sekolah anak belajar bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, anak bergaul dengan guru dan teman-temannya. Dalam pergaulan itulah anak mendapat pengalaman-pengalaman yang tidak ditemui di rumah. Pergaulan yang baik antara guru dan teman-temannya dapat mendorong perilaku keagamaan anak, perhatian, kasih sayang, dan kesadaran guru dalam membimbing anak merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kemampuan membaca al qur'an siswa.

Lingkungan sekolah kadang merupakan salah satu factor yang penting dalam pembentukan kemampuan membaca al-Qur'an anak. Dan yang termasuk faktor ini meliputi: interaksi guru dengan murid, cara penyajian, hubungan antar murid. Banyak sekali yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir, sikap dan prilaku kreatif siswa, baik melalui kegiatan dalam maupun di luar kelas.

c. Masyarakat

Dalam masyarakat, individu tumbuh dan berkembang dan di dalamnya ada peraturan-peraturan yang merupakan norma-norma sosial yang menjadi dasar individu untuk saling mengadakan interaksi. Lingkungan masyarakat yang baik, saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta saling mengasihi sesamanya merupakan lingkungan yang baik yang dapat mendorong dan

mempersubur tumbuhnya tingkah laku keagamaan seseorang. Apabila masing-masing faktor tersebut dapat berperan aktif, berfungsi secara optimal, maka faktor-faktor tersebut diatas akan mendorong terbentuknya kreativitas seseorang.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang kreativitas anak, maka sebagai guru dan orang tua dituntut untuk mampu menciptakan kondisi dan suasana yang mendukung terciptanya suasana belajar dan bergaul yang baik dan efektif bagi anak didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak adalah:

1) Faktor dalam atau faktor pembawaan, ialah segala sesuatu yang telah dibawa manusia sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan lain sebagainya, yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan kepribadian anak atau seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendeknya leher, besar kecilnya tenggorokan, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang, juga akan mempengaruhi kreatifitas anak.

2) Faktor luar atau faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup maupun yang mati.²⁷ Dalam hal ini faktor lingkungan anak bertempat tinggal, berkomunikasi, latar belakang pendidikannya maupun yang

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 72.

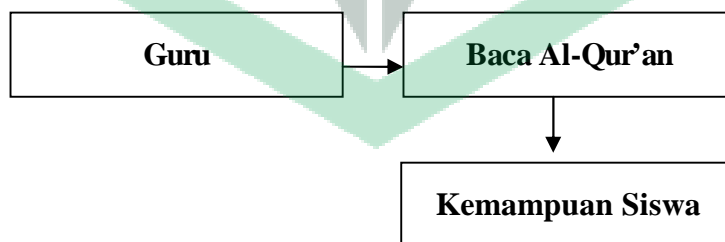
lainnya. Demikian pula tradisi, dapat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di keluarga dan masyarakat.

Dari uraian tersebut jelas bahwa pengaruh faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari dari kecil maupun besar, terhadap perkembangan dan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

H. Madrasah Ibtidaiyah

Kalau dilihat dari segi histories pendidikan madrasah di Indonesia ada dua jenis, yaitu Madrasah Diniyyah dan Madrasah Versi SKB Tiga Menteri. Madrasah adalah tempat proses belajar mengajar ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku dan papan tulis) dan kurikulum secara klasikal. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran utama yang diberikan sekurang-kurangnya 30% dari mata pelajaran umum. Madrasah Ibtidaiyah adalah setingkat dengan sekolah dasar. Dari pelajaran di atas diketahui bahwa pelajaran agama lebih dominan daripada umum, sehingga siswa mempunyai waktu yang lebih banyak untuk belajar membaca al-Qur'an.

I. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis.

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah motivasi, minat, cara belajar serta bakat siswa yang berkaitan dengan proses belajar.

2. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sarat dengan angka-angka. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud menjawab permasalahan tentang kemampuan baca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi, tahun akademik 2015/2016.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung melalui uji tes langsung kepada responden. Pengujian dilakukan secara *face to face*.

2. Sumber data sekunder

Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian yang akan diadakan siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua Tahun Pelajaran 2015/2016 yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 72.

berjumlah 130 orang, yang terbagi menjadi 6 kelas. Adapun rincian kelas dan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua
Tahun Pelajaran 2015/2016²

No.	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LK	PR	
1.	I	8	15	23
2.	II	12	12	24
3.	III	9	11	20
4.	IV	11	10	21
5.	V	8	13	21
6	VI	12	9	21
	Total	60	70	130

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³ Dengan demikian dapat dimengerti bahwa sampel pada hakikatnya hanya mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang sudah barang tentu ini atas penghitungan dari waktu, tenaga, dan dana dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau tergantung dari :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

² Arsip TU MI Al-Mawasir Padang Kalua Tahun 2015

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 131.

2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁴

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *random sampling* yaitu salah satu kelas menjadi sampel. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kelas IV sebagai sampel dalam penelitian dengan jumlah siswa 21 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dibuat oleh penulis ketika melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian mengenai letak lokasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. Kegiatan ini dilakukan pada saat pra penelitian maupun saat melakukan penelitian. Penulis menyiapkan format catatan tentang jumlah sarana dan kondisinya, jumlah guru, jumlah sarana ibadah, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Selain itu juga interview

⁴Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h. 134.

yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

3. Tes Kemampuan

Penulis melakukan tes kemampuan kepada para siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua dngan meminta setiap orang dari mereka membacakan al-Quran.

F. Teknik Pengolahan

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi variabel, pengembangan instrumen penelitian dan pengukuran, dan uji coba instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data.

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument penelitian yang dipilih atau digunakan untuk menuju pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diubah dan dianalisis agar mempunyai makna pemecahan masalah tersebut.

Secara deskriptif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{fx}{N}$$

H. Validitas Realibilitas Data

Teknik Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “ positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan padigmanya sendiri.⁵

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan pemeriksaan sendiri-sendiri. Untuk menentukan kategori kemampuan baca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua, maka hasil dari mean dan standar deviasi tersebut kemudian dimasukkan dalam penilaian skor. Skor tersebut dibagi menjadi 4 kategori sehingga $100:4 = 20$. Maka interval setiap kategori adalah 20 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Kategori Nilai Kemampuan Baca al-Qura Siswa
MI Al-Mawasir Padang Kalua

Interval	Klasifikasi
> 80	Sangat tinggi
60 – 79,5	Tinggi
40 – 59,5	Sedang
20 – 39,5	Rendah
< 20	Sangat rendah

⁵ Saifudin Anwar, *Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 108

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian.

a. Sejarah dan Tujuan Berdirinya

1) Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Mawasir Lamasi berdiri pada tanggal 1 Juli 1989 di jalan Poros Lamasi Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. MI. Al-Mawasir Padang Kalua berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIM) Al-Mawasir Lamasi. Selain MI, yayasan juga menaungi pendidikan Raudhatul Anhfal (RA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah Ibtidaiyyah merupakan tingkatan pendidikan yang pertama dikelola oleh yayasan. Latar belakang yang mendasari berdirinya madrasah ini adalah berawal dari kebutuhan masyarakat Kecamatan Lamasi khususnya masyarakat Desa Padang Kalua terhadap sekolah yang berbasis agama. Dimana pada saat itu belum ada sekolah yang berbasis Islam di Kecamatan Lamasi yang mana penduduknya mayoritas beragama Islam. Ide mendirikan madrasah tersebut kemudian muncul dari hasil pemikiran Bapak Camat yang saat itu dijabat oleh H. Basir. Beliau kemudian mengajak serta tokoh-tokoh masyarakat seperti Dewan Adat, Alim Ulama, dan masyarakat untuk bahu membahu membangun madrasah impian tersebut.

Bersamaan dengan itu, PT. Bumi Karsa juga menghibahkan sebidang tanah seluas 4 ha² kepada pemerintah Kecamatan Lamasi untuk dimanfaatkan sebagai lahan pembangunan sekolah agama. Maka dari lahan yang terletak di Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi tersebut dibangunlah Madarasah Ibtidayah (MI) yang diberi nama “Al-Mawasir Padang kalua”.¹

Adapun visi dan misi MI. Al-Mawasir Padang Kalua adalah:

VISI : Pengembangan potensi, emosional, spiritual dan intelektual anak didik menuju pembentukan anak saleh.

MISI : 1. Mendidik sesuai dengan kodratnya sebagai anak.

2. Membiasakan dalam pembentukan kepribadian

3. Memberikan contoh untuk diteladani.

2) Tujuan Berdirinya

Adapun tujuan berdirinya MI. Al-Mawasir Padang Kalua adalah:

a) Mencetak generasi muda yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi penerus perjuangan Islam.

b) Sebagai sarana untuk membekali generasi muda Islam agar siap dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bangsa dan negara.

¹Rosmaya, Kepala MI. Al-Mawasir Padang Kalua yang juga perintis berdirinya MI. Al-Mawasir Padang Kalua , *wawancara*, tanggal 13 Desember 2015.

c) Untuk membekali generasi muda Islam dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman agar mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, sebab guru tidak hanya ditugaskan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tetapi diberikan beban dan tanggung jawab moral untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Baik dalam hal ringkahi laku, tutur kata dan sopan santun di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.

Namun demikian, nampak jelas bahwa guru bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan, sebab keberhasilan suatu sekolah khususnya di MI. Al-Mawasir Padang Kalua tergantung aktivitas dan kreativitas seorang guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

Keadaan guru di MI. Al-Mawasir Padang Kalua senantiasa mengalami penambahan dan mutasi guru. Dan untuk tahun ajaran 2015/2016 ini jumlah tenaga pengajaran dan pegawai sekolah sebanyak 12 (dua belas) orang, termasuk Kepala Sekolah, dan 9 (sembilan) orang perempuan ditambah 3 (tiga) orang laki-laki.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan guru di MI. Al-Mawasir Padang Kalua tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Guru / Pegawai TU MI. Al-Mawasir Padang Kalua Lamasi

No	Keadaan Guru/Peg. TU	LK	PR	Jumlah
1	Guru tetap/PNS	-	1	1
2	Guru honor pusat	-	-	-
3	Guru honor TK. I	-	-	-
4	Guru honor TK.II	-	-	-
5	Guru honor BP3/YYS	1	8	9
6	Guru honor KMT	-	-	-
7	Pegawai PNS	-	-	-
8	Pegawai Honor	2	-	2
Jumlah		3	9	12

Sumber Data: MI Al-Mawasir Tahun Pelajaran 2015/2016

Adapun berdasarkan pembagian tugas guru dan pegawai MI. Al-Mawasir Padang Kalua secara lebih rinci dapat digambar dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.2
Pembagian Tugas Fungsional Madrasah Ibtidayyah Al-Mawasir Padang Kalua Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	NAMA	KETERANGAN
1.	Rosmaya, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Risnawati, S.Pd.I	Guru Al-Quran Hadits
3	Marini, S.Pd.	Wali Kelas I
4	Naryana, A.Ma.Pd.	Wali Kelas II
5	Numiati, S.Pd.I	Wali Kelas III
6	Norianto, S.Pd.	Guru PJOK
7	Rahmawati Barira, S.Pd.I	Wali Kelas IV
8	Sari Dewi	Guru Mulo BTQ
9	Munir, S.Pd.I	Wali Kelas V
10	Hasbiati, S.Pd.	Wali Kelas VI
11	M. Bakri	Satpam

12	Usu	Bujang
----	-----	--------

Sumber Data: Arsip TU, lampiran 3, SK Pembagian Tugas Nomor: MI. 21.28/ SK/ P.01.1/ 390/ 11/2015
 c. Keadaan Peserta Didik

Keseluruhan peserta didik MI. Al-Mawasir Padang Kalua yang berjumlah 130 peserta didik, yang terbagi menjadi 6 kelas. Adapun rincian kelas dan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Peserta didik MI. Al-Mawasir Padang Kalua
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LK	PR	
1.	I	8	15	23
2.	II	12	12	24
3.	III	9	11	20
4.	IV	11	10	21
5.	V	8	13	21
6	VI	12	9	21
Total		60	70	130

Sumber Data: Arsip TU, Laporan Bulanan bulan November MI. Al-Mawasir Padang Kalua Tahun 2015

d. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan dibutuhkan keberadaannya. Sebab sarana dan prasarana itu merupakan suatu penunjang demi kelancaran proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MI. Al-Mawasir Padang Kalua Lamasi

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
I	Fisik Sekolah		
	1. Ruang Belajar	6	Baik
	2. Ruang Kep. Sekolah/Kantor	1	Baik
	3. Ruang Perpustakaan	1	Rusak
	4. Kantin	1	Baik
	5. Mushallah	1	Baik
	Sarana Fisik Sekolah		
II	1. Meja Peserta Dididk	115	Baik
	2. Meja Guru	5	Baik
	3. Kursi Peserta Dididk	230	Baik
	4. Kursi Guru	5	Baik
	5. Papan Tulis	5	Baik
	6. TV	1	Baik
	7. W C	3	Baik
	8. Tape Recorder	1	Baik
	9. Lemari	10	Baik
	10. Mesin Ketik	1	Baik
	11. Komputer	31	Baik
	12. Dispenser	1	Baik
	13. Kipas Angin	20	Baik

Sumber Data: Kantor MI. Al-Mawasir Padang Kalua Lamasi tanggal 10 Desember 2015

Menurut hasil penelitian penulis, MI. Al-Mawasir Padang Kalua ini cukup memadai (baik), dimana setiap ruangan dilengkapi beberapa sarana dan prasarana

yang dapat menunjang demi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MI Al-Mawasir Padang Kalua

Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua, penulis melakukan mengambil sampel pada kelas IV dengan menguji satu per satu dari siswa tersebut untuk membaca surah asy-Syams. Penulis mengamati bacaan siswa terkait dengan hukum bacaan (tajwid) dan cara pelafazan huruf berdasarkan bunyi atau *makhraj*-nya. Selanjutnya penulis mengamati, mencatat, dan memberikan skor setiap siswa tersebut berdasarkan kemampuan membaca mereka. Maka berdasarkan pengamatan penulis dimana sebagian dari siswa tersebut telah mampu membaca dengan tajwid seperti dengung pada gunnah, tanda baca ikhfa, nun tsydid, dan idgam miimi. Hanya saja beberapa kesalahan yang masih sering terjadi adalah ketika berhenti karena waqaf atau berhenti untuk mengambil napas, pada umumnya mereka tidak mensukunkan huruf yang hidup saat berhenti.

Kesalahan lain yang penulis temukan adalah saat membaca mad seperti mad wajib muttashil yaitu bertemunya mad thabi'i dengan hamzah dalam satu kata sehingga dibaca panjang seperti pada bacaan “*wassamaaaaaai wamaa banaaha*”, sebagian besar siswa membaca *ma* terlalu pendek. Namun secara garis besar penguasaan tajwid para siswa tergolong baik. Adapun terkait makhraj, sebagian sudah ada yang baik, sebagian masih salah khususnya penyebutan huruf syin () dan dzal () yang masih masih kedengaran seperti sin (), atau huruf dha' ()

terdengar seperti dal (), juga pada huruf ha' () dengan penyebutan yang kurang memantul pada saat keluarnya sehingga terdengar bukan dari pangkal tenggorokan tetapi seperti dari pertengahan tenggorokan.

Adapun skor daripada hasil uji siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua secara sederhana dapat dipaparkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua

No.	Siswa	Kemampuan Membaca al-Quran		Nilai
		Tajwid	Makhraj	
1	S.A	80	81	80,5
2	S.B	78	75	76,5
3	S.C	84	78	81,5
4	S.D	76	75	75,5
5	S.E	87	88	87,5
6	S.F	80	76	78
7	S.G	85	79	82
8	S.H	75	70	72,5
9	S.I	77	72	74,5
10	S.J	74	69	71,5
11	S.K	72	71	71,5
12	S.L	79	79	79
13	S.M	86	82	84
14	S.N	75	69	72
15	S.O	84	80	82
16	S.P	81	73	77
17	S.Q	82	78	80
18	S.R	82	81	81,5
19	S.S	76	74	75
20	S.T	80	76	78
21	S.U	81	75	78
Jumlah		1674	1601	1637,5

Adapun skor 80 ke atas merupakan penilaian untuk siswa dengan tingkat kesalahan lebih kecil atau lebih ringan. Pada umumnya siswa-siswa tersebut secara kemampuan dianggap cukup mampu. Beberapa kesalahan yang dilakukan dapat diperbaiki dengan sendirinya hanya dengan pemberian isyarat oleh penulis seperti dengan mengetuk meja. Sedangkan untuk penilaian antara 80 dan 70 merupakan penilaian terhadap siswa dengan kemampuan sedang, memiliki tingkat kesalahan lebih banyak meskipun masih bisa diperbaiki dengan memberikan contoh atau mengulang dengan meminta siswa tersebut mengulang bacaannya. Bagi siswa dengan nilai 70 ke bawah merupakan penilaian dengan tingkat kemampuan yang masih kurang dan pada umumnya mereka tidak menyadari letak kesalahan mereka, sehingga penulis harus menyempatkan untuk memberikan penjelasan dan terkadang mengulang sampai beberapa kali.

Setelah data-data tentang hasil tes siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua dimasukkan dalam tabel di atas, selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Mi Al-Mawasir Padang Kalua

Nilai	Frekuensi
87,5	1
84	1
82	2
81,5	1
81	1

80,5	1
80	1
79	1
78	3
77	1
76,5	1
75,5	1
74,5	1
72,5	1
72	1
71,5	2

Hasil distribusi di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa MI Al-Mawasir Padang kalua dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, skor tertinggi adalah 87.5 dan skor terendah adalah 71.5. Berdasarkan nilai tes kemampuan membaca al-Qur'an dapat ditentukan interval nilainya sebagai berikut:

$$M = 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 4.36$$

$$= 5.36$$

$$R = H - L$$

$$= 87,5 - 71,5$$

$$= 16$$

$$i = \frac{R}{M}$$

$$= \frac{1}{5,3}$$

$$= 2.98$$

Tabel 4.7
Interval Nilai Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa
MI Al-Mawasir Padang Kalua

Interval	Frekuensi	Klasifikasi	Persentase
83.5 – 87.5	2	Sangat tinggi	9.523%
80.5 – 82.5	5	Tinggi	23.80%
77.5 – 79.5	5	Sedang	23.80%
74.5 – 76.5	5	Rendah	23.80%
71.5 - 73.5	4	Sangat rendah	19.04%
Jumlah	21		100%

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya data yang diajukan penulis dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk mencari mean dari kemampuan membaca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua. Hal tersebut dilakukan dengan cara memasukkan nilai distribusi di atas, tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Mi Al-Mawasir Padang Kalua

NO	Nilai Siswa (X)	X	x^2
1	80,5	2,524	6,370
2	76,5	-1,476	2,178
3	81	3,024	9,144
4	75,5	-2,476	6,130
5	87,5	9,524	90,705
6	78	0,024	0,000576
7	82	4,024	16,192
8	72,5	-5,476	29,986

9	74,5	-3,476	12,082
10	71,5	-6,476	41,938
11	71,5	-6,476	41,938
12	79	1,024	1,048
13	84	6,024	36,288
14	72	-5,976	35,192
15	82	4,024	16,192
16	77	-0,976	0,952
17	80	2,024	4,096
18	81,5	3,524	12,418
19	75	2,976	-8,856
20	78	0,024	0,000576
21	78	0,024	0,000576
	1637,5	$\sum x = -0,02$	$\sum x^2 = 372,227728$

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1637,5}{2} \\
 &= 77,976
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua adalah 77.976. Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{372,227728}{2}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{17,725}$$

$$= 4,210$$

Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa Standar Deviasi kemampuan membaca al-Qur'an siswa lulusan MI Al-Mawasir Padang Kalua adalah 4.210. Dengan diperolehnya SD maka selanjutnya dapat dicari standar Error dari M dan yaitu:

$$SE M = \frac{S}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{4,2}{\sqrt{2-1}}$$

$$= \frac{4,2}{\sqrt{2}}$$

$$= \frac{4,2}{4,4}$$

$$= 0,941$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Standar Error siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua adalah 0.941. Maka berdasarkan hasil penelitian dengan melihat kemampuan rata-rata siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua dalam membaca al-Quran yaitu 77,976 bila dikonversi dengan tabel klasifikasi sebagaimana pada bab III, maka berada pada kategori “tinggi”.

3. Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Siswa di MI Al-Mawasir Padang Kalua

Dari hasil perhitungan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa dalam kategori tinggi, hal ini menurut penulis tidak terlepas daripada upaya guru Pendidikan Agama Islam beserta Kepala Madrasah yang terus mengembangkan kemampuan baca al-Qur'an siswa di MI. Al-Mawasir Padang Kalua, salah satunya melalui pembiasaan sebagai kegiatan rutin siswa membaca al-Qur'an di sekolah, yaitu meminta siswa untuk membaca al-Qur'an setiap kali pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah guru selesai menyampaikan materi yang telah diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Risnawati selaku guru al-Quran Hadits:

“Setiap kali al-Quran Hadits selesai menyampaikan materi, selalu saya sisakan waktu lima belas menit untuk anak-anak membaca a-Qur'an yang biasanya saya sudah tuliskan di papan tulis. Selain itu saya selalu menugaskan kepada mereka untuk setiap harinya membaca al-Quran di rumah dengan diketahui oleh orang tua sebagaimana format penugasan sudah dibagikan sejak awal”²

Dengan penanaman pembiasaan ini sangat membantu anak untuk cinta membaca al-Qur'an terutama anak yang masih perlu bimbingan belajar. Selain itu dari pihak sekolah juga membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar al-Qur'an . Karena dalam hal ini tidak hanya tugas dan tanggungjawab guru PAI saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak sekolah. Ini terlihat pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di sekolah. Terkhusus kepada

² Risnawati, Guru Al-Quran Hadits, Lamasi; Wawancara tanggal 11 Desember 2015.

siswa kelas III sampai VI diwajibkan untuk shalat Dhuhur berjamaah di mushallah sebelum pulang. Setelah shalat, salah seorang siswa memandu teman-temannya membaca salah satu surah pada juz tiga puluh.³

Sebagaimana hal serupa diutarakan oleh Rosmaya, selaku kepala MI Al-Mawasir Padang Kalua:

“Siswa kelas tiga, empat, lima dan enam wajib shalat jamaah di mushallah. Setelah shalat, waktu ini dipergunakan untuk membaca al-Qur’an dengan salah seorang memimpin teman-temannya..”⁴

Oleh karna itu, dengan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah dapat terus meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an siswa dari waktu ke waktu.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan tes kemampuan membaca al-Quran siswa, observasi, dan wawancara dengan guru dan Kepala Madrasah, maka penulis mendapatkan data-data yang di inginkan seperti yang sudah dipaparkan di atas. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, penuliis menggunakan analisis kuantitatif atau menggunakan pemaparan data angka. Debagaimana disebutkan bahwa secara rata-rata kemampuan membaca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua sebesar 77,976 dengan kategori “tinggi”. Dalam

³ Sumber data: Observasi, Tanggal 14 Desember 2016

⁴ Rosmaya, Kepala MI Al-Mawasir Padang Kalua, Lamasi; Wawancara tanggal 11 Desember 2015

bab ini peneliti pula akan penulis mencoba menganalisa secara lebih mendalam tentang temuan penelitian yang mengenai beberapa hal berikut.

Pada umumnya menurut penulis, siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua telah mampu membaca al-Quran. Meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam hal *tajwid* dan *makhraj* akan tetapi hal itu terlepas daripada pengaruh lingkungan tempat tinggal para siswa tersebut yang masih mempertahankan sistem pembelajaran baca al-Quran dengan sistem tradisional. Pada sistem tersebut semata-mata menekankan pada kelancaran membaca al-Quran tanpa memerhatikan *tajwid* dan *makhraj* daripada huruf, sehingga pemahaman tentang *mad* (tanda panjang) menjadi salah satu kelemahan daripada sistem pembelajaran tersebut. Demikian pula pada penyebutan huruf khususnya pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, sistem pembelajaran tradisional terkadang menyamakan bunyi semua huruf tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menemukan sejumlah siswa dengan tingkat kemampuan baca al-Quran yang hampir fasih. Menurut penulis, tidak lain merupakan hasil pendidikan yang didapatkan di MI Al-Mawasir Padang Kalua. Meskipun sifatnya pelan, akan tetapi perubahan demi perubahan yang lebih baik dalam kalimat atau ayat demi ayat semakin lebih baik. Nampak bahwa para siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua sedang mengalami proses perubahan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tidak mudah untuk mengarahkan anak usia tingkat pendidikan dasar. Dibutuhkan ide kreatif dan sikap istiqamah para pendidik sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, dijelaskan di atas,

menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan untuk menumbuhkan minat membaca al-Quran siswa menggunakan strategi pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan bertujuan untuk pembentukan karakter gemar baca dan cinta al-Quran.

Selain itu, penulis juga menyadari betul bahwa setiap penelitian memiliki kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan tertentu. Seperti halnya dengan penelitian yang penulis lakukan ini, juga tidak terlepas dari adanya keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian tersebut.

2. Keterbatasan waktu

Pada saat melakukan penelitian, sekolah sedang mengajarkan kegiatan perkemahan dan porseni jeda waktu menunggu pembahagian rapor hasil ujian semester pertama. Kondisi ini membuat penulis kurang begitu maksimal dalam mengumpulkan data karena sulitnya mengumpulkan dan menyita waktu siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. Keterbatasan kemampuan

Kemampuan penulis terhadap ilmu baca al-Quran yang masih minim sehingga penilaian terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua sangat erat kaitannya dengan keterbatasan kemampuan penulis tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai kemampuan membaca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua, akhirnya dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata kemampuan membaca al-Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua sebesar 77,976 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kemampuan membaca al-Quran tersebut, cukup baik.
2. Demikian pula pelaksanaan penerapan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa, guru dan Kepala Madrasah menggunakan strategi pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan bertujuan untuk pembentukan karakter gemar baca dan cinta al-Quran.

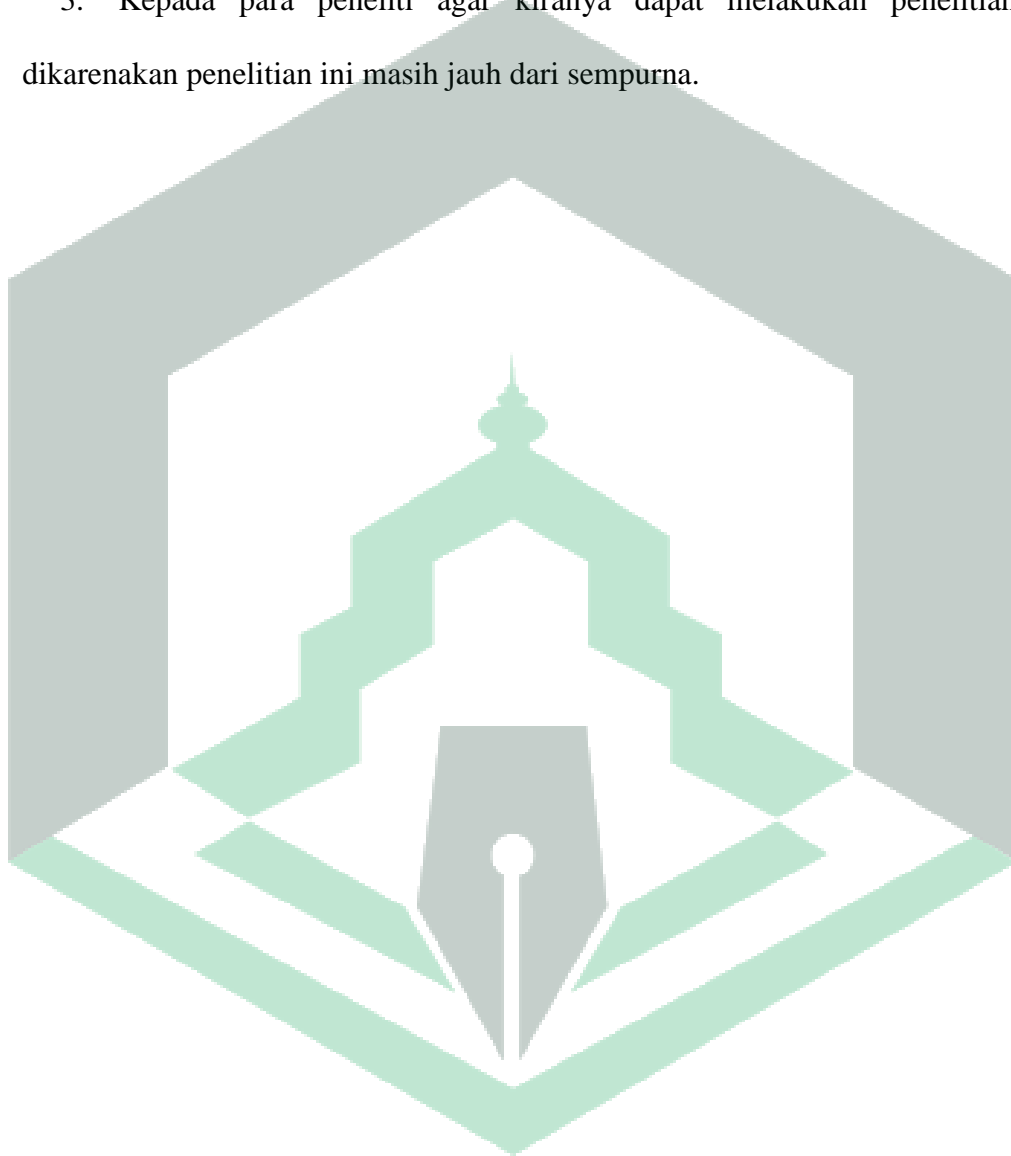
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba akan memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat membangun yakni:

1. Kepada siswa hendaknya selalu meningkatkan membaca al-Quran, untuk itu harus rajin belajar dan teratur setiap hari.

2. Kepada para guru dan kepala madrasah ibtidaiyah al-mawasir padang kalua agar terus menjaga tradisi baca al-Qur'an di lembaga tersebut sebaga salah satu keunggulan dan permata madrasah.

3. Kepada para peneliti agar kiranya dapat melakukan penelitian serupa dikarenakan penelitian ini masih jauh dari sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni dan Hawadi. *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Anwar, Saifudin. *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arsip TU MI Al-Mawasir Padang Kalua Tahun 2015
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. "*Al-Lu'lu wal Marjan: Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*". Solo: Insan Kamil, 2010.
- Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-. *Shahih Bukhari*. Cet.III; Beirut: Dar Ibn Kasir. 1047 H/1987 M.
- Bukhari, Imam Abi Abdilllah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Al-Mughirah Bardizbah al-. *Shahih Bukhari*. T.th.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka,t.th.
- Didaktik, S Nasution. *Azas-azas Mengajar*. Bandung: Yanmars, 2009.
- Faiz Budianto, Ahmad. *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis al-Qur'an*. Klaten: Kitabah, 2007.
- Federspiel, M Howard. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama, 1994.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 2005.

- Lantang, E.I Harahap. *Mari Mempertinggi Kreativitas*. Jakarta: Gunung Agung, 2007.
- Marzuki. Perbandingan antara Metode Iqra' dan Bagdadi dalam Pembelajaran baca Tulis al-Qur'an. *Skripsi*, Palopo, 2010
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nala, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.
- Nawawi, Rif'at Syauqi dan M. Ali Hasan. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Pahlevi, Reza. *Risalah Membentuk Generasi Al-Qur'an*. Artikel Modules 28 Desember. 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Qaththan, Syaikh Manna'dan Aunur Rafiq el-Mazni al-. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Qosim, Amjad. *Hafal Al-Qur'an dalam sebulan*. Solo: Qiblat Press, 2008
- Rahmatia. Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Siswa SDN no.139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*, Palopo, 2010
- Risnawati, Guru Al-Quran Hadits, Lamasi; Wawancara tanggal 11 Desember 2015.
- Rosmaya. Kepala MI. Al-Mawasir Padang Kalua yang juga perintis berdirinya MI. Al-Mawasir Padang Kalua . *wawancara*. tanggal 13 Desember 2015.
- Ruslan. Peranan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SDN No. 206 Matadulu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*, Palopo, 2008
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Shabuuniy Muhammad Ali Ash-. *Studi Ilmu al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Shalih, Subhi As-. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Shihab, Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Mizan, 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Siagian P. Sondang. *Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara, 2009.

Tomak. *Ilmu Tajwid Populer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Ulwa, Abdullah Nasih. *Tarbiyatul fi al-Islam* Jilid I Cet. III; Semarang: Asy Syifa, 1981.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MI AL-MAWASIR PADANG KALUA

Biografi:

- a. Nama : Rosmaya, S.Ag
- b. Bidang Studi yang Diampu : Kepala MI Al-Mawasir Padang Kalua

1. Secara umum apa yang bisa tergambar dari MI Al-Mawasir Padang Kalua?
2. Apa yang menjadi visi dan misi sekolah yang Ibu pimpin sekarang?
3. Secara umum bagaimana keadaan guru di MI Al-Mawasir Padang Kalua?
4. Bagaimana kondisi keagamaan siswa di MI Al-Mawasir secara umum?
5. Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana belajar di MI Al-Mawasir Padang Kalua?
6. Prestasi peserta didik seperti apa, dan bagaimana dengan pelajaran-pelajaran agama?
7. Bagaimana sikap para siswa terhadap pelajaran agama di kelas seperti contoh pelajaran al-Qur'an hadis?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AL-QURAN HADIS MI AL-MAWASIR PADANG KALUA

Biografi guru PAI:

a. Nama : Risnawati, S.Pd.I

b. Bidang Studi yang Diampu : Al-Qur'an Hadis

1. Apa langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam sebelum melaksanakan pembelajaran AL-Qur'an hadis di kelas?
2. Bagaimana Ibu melakukan pembelajaran di kelas?
3. Apa yang Ibu lakukan agar pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas mendapat respon positif dari peserta didik?
4. Apa yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran al-Quran hadis yang Ibu lakukan di kelas?
6. Sejauh ini bagaimana menurut respon siswa terhadap pelajaran al-Qur'an hadis?
7. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?